Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 24195- 24201

Analisis Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2024 Di Kabupaten Kupang (Studi Kasus Di Kecamatan Amarasi Timur)

Viquera D.P Messakh[1], Alfred O. Ena Mau[2], Rouwland A. Benyamin[3], Alfandy F.Manuain[4]
[1,2,3,4]Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana
e-mail: viqueramessakh11@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze voter participation in the 2024 regional head elections (Pilkada) in Kupang Regency and to identify the factors contributing to low voter participation. This study used a qualitative approach, with data collection techniques through interviews and documentation. The results indicate that voter participation during the pre-election period, during voting, and during monitoring was quite good. However, voter participation in East Amarasi District was relatively low, at only 59.55%, a significant decrease compared to the previous regional elections, which reached 78.63% and the previous general election, which reached 75%. Factors influencing this condition include economic issues that lead to migration, administrative issues, low voter awareness, and waning trust in the government. These findings confirm that voter participation is influenced not only by individual factors but also by structural and institutional contexts. Therefore, a comprehensive strategy is needed through political education, improving the quality of outreach, and strengthening the voter administration system to increase public participation.
Keywords: Voters, Regional Elections, Voter Participation

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kondisi partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2024 di Kabupaten Kupang serta untuk mengetahui Faktor penyebab rendahnya partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah 2024 di Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitaif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa kondisi partisipasi pemilih pada saat pra pemilihan, pada saat pemungutan suara dan pada saat pengawasan sudah cukup baik. Namun, tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Amarasi Timur tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 59,55%, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan pilkada sebelumnya dengan partisipasi mencapai 78,63% dan Pemilu sebelumnya dengan 75%. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi Persoalan Ekonomi yang membuat masyarakat melakukan migrasi, permasalahan administrasi, rendahnya kesadaran pemilih serta kepercayaan kepada pemerintah yang memudar. Hasil Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi pemilih tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi juga oleh konteks struktural dan institusional. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif melalui pendidikan politik, peningkatan kualitas sosialisasi, serta penguatan sistem administrasi pemilih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
Kata Kunci : Pemilih, Pilkada, Partisipasi Pemilih

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah merupakan manifestasi kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin secara langsung. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan, sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan

kenegaraan (Nur Wardhani, 2018). Hal ini menyatakan bahwa partisipasi politik (pemilih) berbanding lurus dengan pemahaman rakyat mengenai Demokrasi. Sehingga tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi, karena tingkat partisipasi mencerminkan tingkat kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik (Budiardjo, 2007)

Dinamika demokrasi lokal di Kabupaten Kupang pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan partisipasi pemilih yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada tahun 2018 mencapai 78,63%, sedangkan pada Pilkada tahun 2024 menurun menjadi sekitar 66%. Penurunan ini mengindikasikan adanya kecenderungan berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam proses demokrasi lokal. Penurunan partisipasi tersebut juga terlihat lebih tajam pada tingkat wilayah tertentu, khususnya di Kecamatan Amarasi Timur, yang mencatat tingkat partisipasi hanya sebesar 59,55%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum secara optimal berpartisipasi dalam proses pemilihan, sehingga menjadi indikasi adanya permasalahan dalam keterlibatan politik masyarakat.

Penurunan partisipasi pemilih tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang bersifat multidimensional, baik yang bersumber dari aspek internal masyarakat maupun faktor eksternal. Dari sisi internal, rendahnya tingkat kesadaran politik masyarakat menjadi salah satu penyebab utama yang memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan hak pilihnya. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi sosial ekonomi, faktor administratif, serta kinerja kelembagaan penyelenggara pemilu juga turut berperan dalam membentuk tingkat partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Secara teoritis, Ramlan Surbakti (Surbakti, 1992) menyatakan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kesadaran politik yang berkaitan dengan pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kepercayaan terhadap pemerintah yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja dan legitimasi pemerintahan. Dengan demikian, apabila kedua faktor tersebut berada pada tingkat yang rendah, maka kecenderungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan juga akan menurun.

Sejalan dengan itu, Samuel P. Huntington (Budiardjo, 2007) menegaskan bahwa partisipasi politik merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan publik. Dalam konteks ini, partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam pemungutan suara, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan aktif dalam proses politik. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi pemilih dapat dipahami sebagai indikator melemahnya keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kualitas tata kelola pemerintahan di tingkat lokal serta Jika hanya sedikit pemilih yang menggunakan hak politiknya, maka legitimasi kekuasaan juga dianggap rendah.(Perdana et al., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penurunan partisipasi pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kupang menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji secara mendalam. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kuantitatif tingkat kehadiran pemilih, tetapi juga mencerminkan kondisi kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih serta memahami dinamika yang terjadi dalam konteks lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat, sekaligus mengungkap berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pilkada. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat, sehingga kualitas demokrasi lokal dapat terus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena partisipasi pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara kontekstual serta mengkaji makna, persepsi, dan pengalaman masyarakat terkait keterlibatan mereka dalam proses politik.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang, yang dipilih secara purposive karena memiliki tingkat partisipasi pemilih terendah pada Pilkada 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap partisipasi politik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) serta sumber tertulis lainnya yang relevan.

Analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (Leda, 2024) yang meliputi Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Partisipasi Pemilih di Kecamatan Amarasi Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Amarasi Timur pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Kupang tahun 2024 tergolong rendah, yaitu sebesar

59,55%. Angka ini merupakan yang terendah dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Kupang. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi belum berjalan secara optimal. Berdasarkan temuan lapangan, partisipasi pemilih dapat dilihat dari tiga tahapan utama, yaitu partisipasi pada pra pemilihan, saat pemungutan suara, dan dalam pengawasan pemilihan.

Pada tahap pra pemilihan, masyarakat cukup aktif dalam proses pencocokan dan penelitian data pemilih yang dilakukan oleh Panitia Pemutakhiran data pemilh. Namun, masyarakat belum secara aktif melakukan pengecekan terhadap Daftar Pemilih Tetap (DPT) baik secara langsung maupun secara *online*. Hal ini menyebabkan masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui statusnya sebagai pemilih atau tidak terdaftar secara administratif.

Pada tahap pemungutan suara, keterlibatan masyarakat cukup baik dengan hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Meskipun terdapat masyarakat yang hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS), namun jumlahnya belum memenuhi target partisipasi yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang sedang berada diluar daerah dan juga terdapat beberapa masyarakat yang mengalami masalah administrasi.

Sementara itu, dalam aspek pengawasan pemilihan, partisipasi masyarakat tergolong cukup baik. Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap jalannya proses pemilihan dengan melakukan pengawasan secara langsung, meskipun tidak dalam bentuk formal. Namun, ini merupakan upaya preventif masyarakat dalam mencegah terjadinya pelanggaran dalam proses pemilihan. Hal ini terlihat dari tidak adanya laporan pelanggaran yang terjadi selama proses Pilkada berlangsung.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Amarasi Timur, yang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal
   a. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya tingkat kesadaran politik masyarakat. Sebagian masyarakat masih memandang partisipasi dalam pemilihan hanya sebagai formalitas semata, bukan sebagai wujud nyata kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses politik masih belum optimal.
   b. Selain itu, rendahnya partisipasi pemilih juga dipengaruhi oleh menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini tercermin dari adanya sikap apatis yang muncul akibat persepsi negatif terhadap kinerja pemerintah, yang dianggap belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilihnya.

2. Faktor Eksternal
    a. Faktor eksternal yang paling dominan adalah faktor sosial-ekonomi, yang dimana dapat diuraikan bahwa sebagai migrasi penduduk. Banyak masyarakat yang melakukan migrasi ke daerah lain karena tuntutan ekonomi sehingga membuat mereka harus bekerja diluar daerah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini membuat masyarakat tidak dapat hadir pada saat hari pemilihan sehingga mereka harus kehilangan hak suaranya. Dengan demikian, mobilitas penduduk yang tinggi akibat faktor ekonomi tersebut berimplikasi langsung terhadap penurunan tingkat partisipasi pemilih di wilayah penelitian.
    b. Faktor administratif merupakan salah satu aspek yang turut memengaruhi rendahnya partisipasi pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam aspek administrasi kependudukan, khususnya terkait kepemilikan dokumen identitas. Sebagian masyarakat tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), yang menjadi salah satu syarat utama untuk terdaftar sebagai pemilih

Analisis dan Pembahasan

Rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Amarasi Timur tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Secara teoritis, Ramlan Surbakti (Surbakti, 1992) menjelaskan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut belum berkembang secara optimal di kalangan masyarakat.

Dari sisi internal, rendahnya kesadaran politik masyarakat menjadi faktor yang paling dominan. Hal ini terlihat dari cara pandang sebagian masyarakat yang menganggap partisipasi dalam pemilihan hanya sebagai formalitas, bukan sebagai bentuk nyata pelaksanaan kedaulatan rakyat. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses politik. Dalam perspektif teori partisipasi politik, rendahnya kesadaran politik akan berimplikasi langsung pada rendahnya tingkat partisipasi, karena individu tidak memiliki dorongan internal untuk terlibat dalam aktivitas politik. Selain itu, menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga turut memperkuat rendahnya partisipasi pemilih. Sikap apatis yang muncul sebagai akibat dari persepsi negatif terhadap kinerja pemerintah menunjukkan adanya krisis kepercayaan (*trust deficit*) di tingkat lokal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Samuel P. Huntington (Budiardjo, 2007) yang menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan bentuk keterlibatan warga negara dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan publik. Ketika kepercayaan terhadap pemerintah menurun, maka motivasi masyarakat untuk terlibat dalam proses politik, termasuk dalam pemilihan, juga akan ikut menurun.

Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor sosial-ekonomi, khususnya migrasi penduduk, menjadi faktor yang paling dominan. Mobilitas masyarakat yang tinggi akibat tuntutan ekonomi menyebabkan sebagian pemilih tidak berada di lokasi pada saat hari pemungutan suara, sehingga tidak dapat

menggunakan hak pilihnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kesadaran dan sikap, tetapi juga oleh kondisi struktural yang berada di luar kendali individu. Dengan demikian, faktor ekonomi memiliki peran signifikan dalam membentuk pola partisipasi pemilih di wilayah penelitian. Selain faktor sosial-ekonomi, aspek administratif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Ketidaklengkapan dokumen kependudukan, seperti tidak dimilikinya Kartu Tanda Penduduk (KTP), menyebabkan sebagian masyarakat tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem administrasi kependudukan yang berdampak langsung pada akses masyarakat terhadap hak politiknya. Dalam konteks ini, partisipasi pemilih tidak hanya ditentukan oleh kemauan individu, tetapi juga oleh ketersediaan sistem administratif yang mampu menjamin inklusivitas pemilih.

Dengan demikian, rendahnya partisipasi pemilih di Kecamatan Amarasi Timur merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi pemilih perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui peningkatan kesadaran politik masyarakat, tetapi juga melalui perbaikan sistem administrasi serta penguatan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024 di Kecamatan Amarasi Timur, Kabupaten Kupang menunjukkan dinamika yang beragam pada setiap tahapan. Pada tahap pra pemilihan, partisipasi pemilih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya inisiatif masyarakat dalam memastikan keterdaftarannya dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), meskipun kegiatan pencocokan dan penelitian data oleh penyelenggara telah berjalan cukup baik. Pada tahap pemungutan suara, partisipasi pemilih tergolong cukup tinggi, yang terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menghadiri Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sementara itu, dalam aspek pengawasan, partisipasi masyarakat juga menunjukkan kecenderungan yang cukup baik, ditandai dengan adanya keterlibatan aktif dalam mengawasi jalannya proses pemilihan, meskipun partisipasi tersebut masih dipengaruhi oleh preferensi terhadap figur politik tertentu.

Namun demikian, secara keseluruhan tingkat partisipasi pemilih masih tergolong rendah, dengan persentase sebesar 59,55%. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, antara lain tingginya mobilitas penduduk akibat tuntutan ekonomi, kendala administratif berupa tidak dimilikinya dokumen kependudukan seperti KTP, rendahnya kesadaran politik masyarakat, serta menurunnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan partisipasi pemilih melalui penguatan kesadaran politik, perbaikan sistem administrasi, serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Leda, H. A. (2024). *Bagaimana Langkah-langkah analisis Kualitatif Menurut Miles dan Huberman*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman?utm_source=perplexity

Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 57. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407

Perdana, A., Zainuzir, A., Susanto, A., Zain, A. I., Widyawati, D., Kurniawan, E., Nailufar, F. D., Fahmi, K., Nugroho, K., Sukmajat, M., Hafidz, M., Maghribbi, M. A., & Rohi, R. (2024). *Indeks Partisipasi Pemilu Pada Pemilihan Umum 2024*. Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.

Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. PT Grasindo, Anggota Ikapi.